



Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring

¹Nanik Margaret Tarihoran ²Wiputra Cendana

^{1,2}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan)

¹nt70048@student.uph.edu ²wiputra.cendana@uph.edu

Abstrak

Dalam menjalankan perannya, guru mengalami kesulitan mengelola kelas sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif. Masalah pengelolaan kelas dihadapi oleh guru dalam pengalaman mengajar pertama dalam praktek mengajar di salah satu sekolah Kristen di Lampung. Tujuan penulisan makalah ini yakni mendeskripsikan upaya guru mengadaptasi manajemen kelas dalam mencapai pembelajaran daring yang efektif. Penulisan makalah ini ditulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan kajian yang dilakukan, adaptasi manajemen kelas daring dilakukan dengan perbaikan rencana pembelajaran, perbaikan metode dari yang semula ceramah menjadi ceramah dan diskusi, serta memberikan materi pendukung berupa *Word* selain pemberian *PowerPoint* dengan suara dan video. Kesimpulan makalah ini yakni adaptasi manajemen kelas membantu guru dalam menjalankan pembelajaran daring secara efektif. Saran yang dapat diberikan penulis yakni, (1) Menyesuaikan strategi, metode, model maupun alokasi waktu dengan materi ajar dalam RPP, (2) Memberi materi pendukung kepada siswa yang mudah diakses; (3) Pemberian umpan balik pada siswa yang belajar secara *asynchronous* melalui *Facebook*, *Email*, *Google Classroom*, dan sebagainya; (4) Mengunjungi siswa apabila sekolah dan siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan izin dari berbagai pihak (yayasan, sekolah, orang tua, dan pemerintah)

Kata Kunci: Efektif, fasilitator, manajemen

Abstract

In carrying out the role, a teacher has difficulty managing the class so that learning does not run effectively. Class management is the problem faced by the teacher in the first teaching during field experience at a Christian school in Lampung. The purpose of this paper is to describe the teacher's efforts to adapt classroom management in achieving effective online learning. This paper had written through descriptive qualitative methods. Based on the study conducted, the adaptation of online classroom management had carried out by improving learning plans, improving teaching methods through lectures and discussions, and providing supporting material by Word, besides PowerPoint with sound and video. This paper concludes that the adaptation of classroom management helps teachers in carrying out online learning effectively. The suggestions given by the writer are (1) Adjusting strategies, methods, models, and time allocation with the teaching materials in the lesson plans, (2) Providing supporting material to easily accessible by students; (3) Providing feedback to students who are learning asynchronously via Facebook, Email, Google Classroom, and so on; (4) Visiting students if schools and students are unable to carry out online learning with permission from various parties (foundations, schools, parents, and the government).

Keywords: *Effective, facilitator, management*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal, dimana guru berperan melaksanakan pendidikan dalam kelas. Tujuan pendidikan dicapai

guru melalui pembelajaran yang berjalan secara efektif. Pembelajaran efektif adalah proses mencapai tujuan pembelajaran dimana guru dan siswa berhasil mencapai hasil belajar melalui proses interaksi

dalam kelas (Rohmawati, 2015). Pembelajaran yang efektif dibangun dari perencanaan guru yang matang mengenai tujuan pembelajaran, strategi dan model yang digunakan, komunikasi, media pembelajaran, serta hasrat mengajar yang kuat kepada siswa. Pembelajaran yang efektif didukung oleh guru yang efektif dalam mengajar. Peran guru mengelola kelas dalam menjalankan proses pembelajaran mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif (Gultom & Saun, 2016). Guru perlu kepekaan dalam melihat masalah yang terjadi selama pembelajaran dan menentukan upaya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran yang efektif didukung dengan pengelolaan kelas yang baik. Guru dapat mengelola kelas dengan baik melalui kompetensi yang dimiliki dalam mengatur kondisi dan situasi pembelajaran tetap berjalan meskipun terjadi gangguan atau masalah selama pembelajaran berlangsung (Fadhilaturrehmi, 2018). Oleh karena itu, guru didorong untuk terus berkembang dan melihat kemajuan pendidikan yang terus berjalan seiring pertumbuhan dan perubahan dunia. Salah satu tantangan yang sedang dihadapi guru pada masa kini yakni pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19. Sistem pembelajaran di era daring ini pada umumnya dilaksanakan secara *synchronous* dan *asynchronous*.

Pembelajaran *asynchronous* memberi kebebasan waktu belajar dan akses materi dengan mudah, akan tetapi siswa tidak menerima umpan balik langsung dari guru (Martin, Polly, & Ritzhaupt, 2020). Di sisi lain, pembelajaran secara *synchronous* memberi kesempatan bagi siswa dan guru dalam berinteraksi, berbagi, berdiskusi, dan bertanya secara langsung. Akan tetapi, gangguan sinyal menjadi masalah terbesar pembelajaran *synchronous* (Higley, 2013). Dalam hal ini, kemampuan guru dalam menjalankan pembelajaran daring tidak berfokus hanya penggunaan dan penguasaan teknologi, melainkan kemampuan guru yang peka dalam melihat kebutuhan siswa selama proses pembelajaran.

Peran guru dalam kelas daring sebagai fasilitator dan rekan pembelajar (Tung, 2013). Guru menerapkan pembelajaran secara *synchronous* dan *asynchronous* dengan harapan agar pembelajaran dapat terjadi secara efektif dan menyeluruh. Guru berusaha menghasilkan pengalaman belajar siswa yang berkualitas dalam pendidikan dan berperan menentukan pilihan yang lebih bermanfaat untuk pendidikan selanjutnya (Yuliantoro, 2017). Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru bertujuan agar

setiap siswa merasakan pembelajaran yang berdampak serta guru selalu memperbaiki pembelajaran dari keterbatasan dan kelemahan selama mengajar.

Pembelajaran efektif terjadi dengan tujuan siswa mengalami perubahan secara holistik yang pembelajarannya berasal dari pengalaman dan lingkungan belajar siswa (Yusuf, 2018). Pengalaman belajar membantu siswa dalam membangun pengetahuan mereka. Dalam proses membangun pengetahuan baru ini, peran guru dalam memfasilitasi, membimbing, dan rekan belajar siswa berpengaruh dalam mencapai satu kesimpulan yang benar. Dalam hal ini, peran guru mengarahkan pada pengetahuan baru yang benar akan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa kedepannya.

Indikator pembelajaran efektif dapat dilihat pada faktor maupun aspek yang mendukung pembelajaran efektif. Faktor yang memengaruhi pembelajaran yang efektif menurut Allemano yakni: (1) Dukungan internal; (2) Karakteristik siswa; (3) Perilaku guru; (4) Ekspektasi siswa; (5) Waktu pembelajaran; (6) Strategi pembelajaran yang bervariasi; (7) Penilaian dan umpan balik siswa (UNESCO, 2008, h. 10). Berkenaan dengan hal ini, Susanto menuliskan aspek dari pembelajaran efektif, yakni persiapan materi dan waktu selama proses belajar-mengajar, proses pembelajaran, motivasi mengajar guru cukup tinggi, motivasi belajar siswa cukup tinggi, dan hubungan interaksi siswa dan guru yang baik (2016, h. 64). Dilihat dari aspek dan faktor yang dikemukakan oleh Allemano dan Susanto, maka indikator ketiga dalam pembelajaran efektif yakni persiapan materi dan alokasi waktu terhadap materi yang tepat sebagai bentuk dukungan dalam proses belajar.

Komunikasi dalam interaksi antara guru dan siswa berdampak pada ketercapaian pembelajaran yang efektif (Nofrion, 2016, h. 69). Indikator komunikasi yang baik dapat dilihat dari: (1) Komunikator yang menyatakan gagasan; (2) Gagasan dan perasaan yang diubah menjadi pesan; (3) Pesan disampaikan secara verbal maupun non-verbal; (4) Komunikan yang menerima pesan; (5) reaksi dan umpan balik yang disampaikan komunikator kepada komunikator (Marfuah, 2017). Guru dan siswa dalam proses belajar dapat menjadi komunikator maupun komunikan. Komunikasi yang diciptakan guru dalam pembelajaran harus tersampaikan dengan baik kepada setiap siswa. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sebagai interaksi dua arah mendukung proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan teori yang

dikemukakan oleh Marfua dan Nofrion, maka indikator keempat dari pembelajaran yang efektif yakni komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

Membahas mengenai pembelajaran efektif tentunya luas dan mencakup berbagai subjek dan aspek. Oleh karena itu, indikator pembelajaran efektif yang ingin dicapai perlu ditentukan secara matang. Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa indikator dari pembelajaran yang efektif yakni pengelolaan waktu pembelajaran, penerapan strategi, metode, maupun model pembelajaran yang tepat, persiapan materi dan alokasi waktu terhadap materi yang tepat sebagai bentuk dukungan dalam proses belajar, serta komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang efektif diupayakan oleh pemimpin kelas, yakni guru.

Guru menjalankan peran sebagai pemimpin bertanggung jawab dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas dapat dilihat dari definisi dan komponen pendukung. Manajemen kelas pada kelas tatap muka adalah usaha guru melalui berbagai strategi dan upaya dalam membangun kondisi kelas yang menunjang pembelajaran yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Efendi & Gustriani, 2020). Berkenaan dengan hal ini, manajemen kelas dapat dilihat sebagai pelaksanaan perencanaan yang sistematis dan terlaksana dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Slameto, 2020).

Sejalan dengan teori sebelumnya, Djumadi menjelaskan bahwa manajemen kelas merupakan “Kegiatan yang dilakukan secara sengaja meliputi kegiatan perencanaan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi proses belajar mengajar sehingga tercipta kegiatan yang optimal” (Purnomo & Sunanto, 2020). Dalam hal ini, manajemen kelas dapat dilihat sebagai sebuah tindakan perencanaan yang diupayakan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas baik dalam tatap muka maupun daring memiliki tiga komponen dasar yang sama, yakni waktu, strategi instruksional, dan perilaku siswa (McLeod, Fisher, & Hoover, 2003, h. 1). Selain itu, guru dapat mengelola kelas daring secara efektif melalui integrasi teknologi serta menciptakan fleksibilitas dalam lingkungan pembelajaran (Lassoued, Alhendawi, & Bashitialshaaer, 2020). Upaya yang dapat dilakukan dalam mengelola kelas yakni dengan merefleksikan rancangan pembelajaran, teknik, dan proses

pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga guru dapat memperbaiki instruksi dan rancangan pembelajaran selanjutnya (Ibrahim, 2016).

Berdasarkan teori yang dikemukakan ahli, manajemen kelas dan upaya guru dalam melaksanakannya merupakan kesatuan yang utuh. Pembelajaran daring yang belum umum di Indonesia akan menimbulkan kesulitan dan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. Metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengatasi tantangan mengelola kelas daring yakni dengan melihat prinsip-prinsip manajemen kelas tatap muka yang dapat digunakan dalam kelas daring sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Melalui refleksi mengajar, guru dapat melihat kekurangan selama pembelajaran dan membantu guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya yang lebih baik.

Hasil yang ditemukan penulis selama menjalankan pembelajaran daring sebanyak dua pertemuan di salah satu sekolah swasta di Lampung menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan kelas daring. Penulis menemukan masalah dari hasil refleksi dan rancangan pembelajaran yang dibuat dan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi mengajar pada pertemuan pertama di kelas V SD, masalah yang ditemukan yakni manajemen kelas yang belum baik. Masalah manajemen kelas yang terjadi yakni waktu yang tidak berjalan baik, komunikasi, metode, dan media pembelajaran yang kurang sesuai. Masalah manajemen waktu dikarenakan gangguan sinyal yang memakan waktu hingga 25 menit dari total waktu 140 menit. Guru tidak dapat bergabung selama gangguan sinyal, sehingga waktu latihan siswa terpotong cukup banyak.

Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang terganggu, sehingga siswa tidak dapat mengerjakan latihan dengan baik dan guru tidak dapat menjelaskan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Komunikasi tidak berjalan dengan baik dikarenakan gangguan sinyal serta tidak semua siswa memiliki gadget. Keterbatasan sarana belajar daring menjadi tantangan guru dalam memilih media pembelajaran. Masalah lainnya dapat dilihat dari rencana pembelajaran yang dibuat tidak mempertimbangkan gangguan sinyal yang mungkin terjadi sehingga alokasi waktu dan materi ajar terlalu padat dan luas dan hanya menggunakan metode ceramah selama satu pertemuan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menemukan masalah pembelajaran efektif dalam

kelas daring. Penulis berupaya mengadaptasi manajemen kelas tatap muka ke dalam pembelajaran daring dengan harapan pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini yakni bagaimana upaya guru mengadaptasi manajemen kelas dalam pembelajaran daring? Melalui rumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan makalah ini yakni mendeskripsikan upaya guru mengadaptasi manajemen kelas dalam mencapai pembelajaran daring yang efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal yakni metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dan penelitian yang dilakukan bersumber pada kejadian yang terjadi secara langsung dimana peneliti menjadi sumber utama penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif dengan data deskriptif menggunakan data berupa teks dengan tujuan mendapatkan data yang lebih rinci (Semiawan, 2010). Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan sampel, pengumpulan data, teknis analisis data yang beragam, serta analisis data dengan berbagai teori pendukung (Colorafi & Evans, 2016). Sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas V Sekolah Dasar. Data yang digunakan yakni RPP serta hasil refleksi pelaksanaan pengajaran yang dilakukan penulis selama dua minggu mengajar bahasa Inggris. Data yang didapat dikaji dengan beberapa teori maupun jurnal yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi dalam dunia pendidikan mendukung transfer ilmu lebih praktis, mudah, dan sederhana. Terkhusus pada masa pandemi COVID-19 saat ini, dimana pemerintah telah menetapkan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring diterapkan untuk mengakomodir proses pembelajaran antara guru dan siswa. Era pembelajaran daring ini merupakan proses dan cara baru bagi siswa maupun guru sehingga memunculkan tantangan bagi kedua pihak. Melalui permasalahan yang ditemukan, penting untuk guru melakukan adaptasi pada beberapa elemen dari proses pembelajaran.

Berdasarkan sumber data yakni RPP dan refleksi, ditemukan dua indikator masalah utama yakni rancangan pembelajaran yang belum optimal dan masalah yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran diluar dari rancangan pembelajaran

yang telah dibuat. Masalah pada rancangan pembelajaran ada pada metode dan alokasi bobot

materi tanpa memperkirakan kendala yang terjadi. Hal ini memberi kesempatan terjadinya masalah pada pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: (1) Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran, (2) Kendala teknis selama pembelajaran, dan (3) Pengelolaan waktu yang tidak berjalan efektif.

Masalah pembelajaran efektif berdasarkan RPP dan refleksi mengajar dimuat dalam sebuah tabel berikut.

Tabel 1 Indikator Masalah Pembelajaran efektif

| Sumber Data | Indikator Masalah |
|-------------------|--|
| RPP | <ul style="list-style-type: none"> Hanya menggunakan satu metode mengajar, yakni ceramah. Materi yang dibawa cukup banyak dan tidak memperhatikan kemungkinan gangguan selama pembelajaran daring dengan waktu total pembelajaran. |
| Refleksi Mengajar | <ul style="list-style-type: none"> Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki gadget yang dapat dipakai pada waktu pembelajaran. Kendala teknis (seperti mati listrik, gangguan sinyal, dan laptop tidak berfungsi). Waktu pembelajaran terpotong sebanyak 25 menit sehingga waktu latihan mandiri dan <i>review</i> materi terpotong. |

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis berusaha mengkaji masalah dengan menggunakan jurnal hasil penelitian lain dengan pembahasan yang relevan. Kajian pertama yakni keterbatasan teknologi yang digunakan. Keluarga siswa yang mayoritas merupakan keluarga menengah ke bawah memiliki keterbatasan dalam menyediakan gadget selama pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian yang dikemukakan Rigianti (2020) menyatakan bahwa masalah yang dihadapi guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran daring yakni platform pembelajaran yang tidak memadai, kendala pada jaringan internet, tidak efektifnya pengelolaan proses pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Namun, kendala yang dihadapi guru dapat berbeda tergantung pada penguasaan dan kualitas teknologi yang dimiliki sekolah, guru, maupun siswa.

Kajian kedua yakni mengenai masalah jaringan. Sumber dari hasil penelitian Satrianingrum

& Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring ini membuat pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Dampaknya siswa kurang memiliki minat belajar apabila terjadi gangguan sinyal atau jaringan. Sejalan dengan hal ini, Blannin (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketidakmerataan akses internet dapat menutup kesempatan siswa dalam mengakses pengetahuan dan pembelajaran serta memberikan celah tidak optimalnya perkembangan belajar siswa serta pengenalan lebih akan kemajuan ilmu dan teknologi.

Kajian ketiga yakni strategi pembelajaran. Aliyyah & Djuanda (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan bagian dari manajemen kelas yang berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan strategi, metode, atau model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan media yang digunakan akan berdampak pada tidak efektifnya pembelajaran. Penerapan metode ceramah pada satu pertemuan tidak dapat diterapkan baik pada pembelajaran tatap muka maupun daring. Hal ini dikarenakan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa tidak dapat mengikuti kelas secara aktif dan menimbulkan kebosanan selama belajar.

Kajian keempat yakni pengelolaan waktu pembelajaran. Pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran berdampak pada proses belajar yang mendukung pemahaman dan keaktifan siswa. Cross & Polk (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru dalam pembelajaran daring berperan sebagai pemberi instruksi. Guru sebagai pemberi instruksi akan menyiapkan materi ajar yang telah disesuaikan dengan alokasi waktu sehingga pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik. Guru juga memastikan gaya belajar siswa dan kemampuan siswa menyerap informasi dalam menentukan pembagian waktu. Oleh karena itu, guru perlu menemukan cara yang tepat dalam menggunakan waktu secara efisien dan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Indikator masalah yang ditemukan selama melaksanakan proses pembelajaran dalam pertemuan pertama membantu penulis dalam melakukan perbaikan dan upaya yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, penulis berupaya mengadaptasi manajemen kelas daring berdasarkan kekurangan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya. Penulis berupaya mengadaptasi manajemen kelas dengan cara sebagai berikut:

1. Penyederhanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Alokasi waktu dalam RPP diubah dari 70 menit menjadi 40 menit dan tetap menggunakan platform *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring.
2. Menerapkan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan pertanyaan terbimbing, dan memberi motivasi pada siswa.
3. Penyediaan materi pendukung, seperti *PowerPoint* dengan suara, video, dan rangkuman materi apabila siswa tidak dapat mengikuti kelas *synchronous* dan sulit mengakses materi secara *online*.
4. Pemberian tugas melalui dokumen dan dikirim dalam bentuk foto lewat grup *WhatsApp*.

Upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses belajar, mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, memimpin siswa dalam proses belajar, dan menciptakan lingkungan belajar agar siswa dapat belajar secara mandiri melalui materi pendukung apabila tidak dapat mengikuti proses belajar secara penuh. Dengan demikian, pusat dari pembelajaran daring adalah kebutuhan siswa atau *student-centered*.

Perencanaan pembelajaran *student-centered* berpusat kepada pemanfaatan pengetahuan melalui internalisasi pengalaman pada pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini, peran guru mengelola kelas pada pembelajaran daring bertujuan agar siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam (Ardian & Munadi, 2016). Siswa dipimpin dan diarahkan guru pada setiap kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, melalui berbagai metode. Guru mengupayakan materi dihubungkan dengan kehidupan atau masalah sehari-hari. Sebagai contoh, guru membawakan materi *Description Text* menggunakan gambar dan pertanyaan terbimbing, lalu meminta siswa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah materi disampaikan secara singkat, siswa diminta menyampaikan jawaban mereka sebelumnya. Siswa lain dapat memberikan jawaban dimana guru mengarahkan terjadinya diskusi dan mencapai jawaban yang benar.

Peran guru sebagai fasilitator yakni membimbing siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang terarah, instruksi yang jelas, dan diskusi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa (Brummelen, 2009, h. 34). Diskusi dalam pembelajaran daring menjadi salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran agar dapat berjalan

dengan efektif. Diskusi dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri (Ardian & Munadi, 2016). Dalam hal ini, diskusi sebagai metode yang diterapkan pada pembelajaran daring dapat mengupayakan pembelajaran efektif karena mendukung proses belajar yang berpusat kepada siswa.

Peran guru sebagai fasilitator juga mengupayakan agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses pembelajaran. Pembelajaran secara *synchronous* dilaksanakan guru agar setiap siswa dapat menerima informasi secara langsung serta memberikan kesempatan bagi siswa dalam melakukan diskusi bersama siswa lainnya atau guru. Pembelajaran secara *synchronous* memberikan ruang bagi guru dalam memberikan masukan atau *feedback* pada siswa secara langsung sehingga siswa dapat melihat bagian yang perlu diperbaiki dan menambah pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran daring. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran daring secara *synchronous*, guru mengalami masalah pada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka. Beberapa faktor yang melatarbelakangi siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran *synchronous* yakni tidak memiliki gadget serta kendala jaringan yang kurang baik. Dalam hal ini, upaya guru dalam memfasilitasi belajar siswa selain melalui pembelajaran *synchronous* yakni pemberian materi dalam media lain seperti video, *PowerPoint* dengan suara, maupun rangkuman materi dalam bentuk *Word* sehingga siswa dapat mencetaknya dan dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring perlu diupayakan terus menerus agar siswa memiliki lingkungan belajar yang mendukung siswa belajar mandiri dan membangun pemahamannya berdasarkan pengalaman belajar mereka.

PENUTUP

Simpulan

Guru berperan penting dalam terciptanya pembelajaran daring yang efektif. Salah satunya dalam pengupayaan adaptasi manajemen kelas daring melalui berbagai rancangan dan pertimbangan strategi yang dapat diterapkan. Adanya usaha dan kemauan guru dalam memperbaiki pengelolaan kelas menunjukkan identitas dan profesionalitasnya sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Adaptasi manajemen kelas daring melalui perbaikan rencana pembelajaran, strategi dan metode, serta

memberikan materi pendukung merupakan upaya penulis yang dilakukan sebagai usaha dalam mengelola kelas. Adaptasi manajemen kelas melalui rancangan pembelajaran yang matang serta pemilihan strategi yang tepat dapat membantu penulis dalam mengelola kelas daring. Masih terdapat kekurangan dalam mengadaptasi manajemen kelas daring, seperti komunikasi yang terganggu, masalah teknis, dan kurang perencanaan terhadap hal-hal tak terduga menjadi poin yang penulis sadari dan refleksikan.

Saran

Pembelajaran daring yang dilakukan dengan adaptasi manajemen kelas cukup efektif, namun tetap diperlukan perbaikan dan penerapan yang lebih lama. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan kepada guru dalam membantu pelaksanaan pembelajaran daring yakni: (1) Menyesuaikan strategi, metode, model maupun alokasi waktu dengan materi ajar dalam RPP, (2) Memberi materi pendukung kepada siswa yang mudah diakses; (3) Pemberian umpan balik pada siswa yang belajar secara *asynchronous* melalui *Facebook*, *Email*, *Google Classroom*, dan sebagainya; (4) Mengunjungi siswa apabila sekolah dan siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan izin dari berbagai pihak (yayasan, sekolah, orang tua, dan pemerintah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel Rahman Ibrahim, M. H. (2016). Classroom management: The effectiveness of teacher's roles. *Education and Linguistics Research*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.5296/elr.v2i1.9053>
- Aliyyah, R. R., & Djuanda, U. (2018). *Management of lower grade at amaliah elementary school Ciawi*. 7(August 2017), 81–95. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z26fq>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Abdel Rahman Ibrahim, M. H. (2016). Classroom management: The effectiveness of teacher's roles. *Education and Linguistics Research*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.5296/elr.v2i1.9053>
- Aliyyah, R. R., & Djuanda, U. (2018). *Management of lower grade at amaliah elementary school Ciawi*. 7(August 2017), 81–95. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z26fq>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardian, A., & Munadi, S. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran student-centered learning dan kemampuan spasial terhadap kreativitas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 454. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7843>

- Blannin, J. (2020). The Role of the teacher in primary school web 2.0 use. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 188–205. <https://doi.org/10.30935/cedtech/6149>
- Brummelen, H. van. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas: Pendekatan Kristiani untuk pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Colorafi, K. J., & Evans, B. (2016). Qualitative descriptive methods in health science research. *HERD*, 9(4), 16–25. <https://doi.org/10.1177/1937586715614171>
- Cross, T., & Polk, L. (2018). Burn bright, not out: Tips for managing online teaching. *Journal of Educators Online*, 15(3). <https://doi.org/10.9743/jeo.2018.15.3.1>
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Lassoued, Z., Alhendawi, M., & Bashitialshaaer, R. (2020). An exploratory study of the obstacles for achieving quality in distance learning during the COVID-19 pandemic. *Education Science*, 10(232), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci10090232>
- Marfuah, M. (2017). Improving students' communications skills through cooperative learning models type jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>
- McLeod, J., Fisher, J., & Hoover, G. (2003). *The key elements of classroom management: Managing time and space, student behavior, and instructional strategies*. Alexandria: ASDC.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi pendidikan: Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, H., & Sunanto, L. (2020). Pengelolaan kelas belajar di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. (2020). *Teori, model, prosedur manajemen kelas dan efektivitasnya*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=IeVNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=belajar+dan+pembelajaran&hl=id&sa=X&ved=0ahU](https://books.google.co.id/books?id=IeVNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=belajar+dan+pembelajaran&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiA6KCOjaHoAhU-63MBHYIOABAQ6AEIYzAH#v=onepage&q=belajar+dan+pembelajaran&f=false)
- UNESCO. (2008). *Booklet 5: Effective learning. Good policy and practice in HIV & AIDS and education (booklet series)*. Paris: UNESCO.